

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu berupa catatan penghasilan petani yang diambil dari arsip kelompok tani desa Karang Bintang pada bulan Mei, diketahui bahwa pada bulan tersebut petani melakukan setor karet sebanyak tiga kali, yaitu tanggal 6, 18 dan 28. Harga yang ditawarkan perusahaan berkisar 7.000. Dari 115 sampel petani yang penulis data hanya 80 petani yang menyetorkan hasil karetnya. Sisanya tidak menyetorkan karena beberapa alasan seperti menyimpan hasil panennya dan menunggu harga yang ditawarkan lebih tinggi, memilih menyetorkan kepada tengkulak yang menjual karet ke pabrik Banjarmasin (biasanya mereka menawarkan harga lebih tinggi), dan tidak memiliki hasil karet karena cuaca pada bulan itu tidak bersahabat.

Penulis akan menyajikan data hasil perolehan gaji petani dengan menggunakan perhitungan analisis regresi pada tabel berikut ini:

Variabel (X) pada penelitian ini adalah ekonomi petani karet, sedangkan variabel (Y) nya adalah PT. Nusantara Batulicin. Penulis menggunakan harga yang ditawarkan perusahaan sebagai variabel (Y) dan hasil timbangan petani sebagai variabel (X).

Tabel 4.1**Gaji Petani Ds. Karang Bintang 6 Mei 2017**

No	Nama	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	Lasiman	62	3844	74	5476	4588
2	Nurudin	113	12769	74	5476	8362
3	Tio	52	2704	74	5476	3848
4	Lamidi	76	5776	74	5476	5624
5	Asmari	107	11449	74	5476	7918
6	Wagino	67	4489	74	5476	4958
7	Sugeng	105	11025	74	5476	7770
8	Selamet	151	22801	74	5476	11174
9	Waji	210	44100	74	5476	15540
10	Yoyon	62	3844	74	5476	4588
11	Antok	105	11025	74	5476	7770
12	Gofur	30	900	74	5476	2220
13	Parjo	97	9409	74	5476	7178
14	Purwadi	40	1600	74	5476	2960
15	Yateno	173	29929	74	5476	12802
16	Muaji	69	4761	74	5476	5106
17	Yunus	179	32041	74	5476	13246
18	Nasrin	50	2500	74	5476	3700
19	Paidi	145	21025	74	5476	10730
20	Siram	75	5625	74	5476	5550
21	Anang	82	6724	74	5476	6068
22	Suryadi	76	5776	74	5476	5624
23	Towo	95	9025	74	5476	7030

Gaji Petani Ds. Karang Bintang 6 Mei 2017

24	Heporin	101	10201	74	5476	7474
25	Noryadin	97	9409	74	5476	7178
26	Kateno	76	5776	74	5476	5624
27	Dukut	84	7056	74	5476	6216
28	Khosim	87	7569	74	5476	6438
29	Ali	105	11025	74	5476	7770
30	Bakrim	72	5184	74	5476	5328
31	Imam	79	6241	74	5476	5846
32	Iwan	88	7744	74	5476	6512
33	Putot	79	6241	74	5476	5846
34	Supeno	71	5041	74	5476	5254
35	Basor	100	10000	74	5476	7400
36	Lamiran	99	9801	74	5476	7326
37	Rohim	83	6889	74	5476	6142
38	Nanang	74	5476	74	5476	5476
39	Supi	96	9216	74	5476	7104
40	Jarto	85	7225	74	5476	6290
41	Kateman	72	5184	74	5476	5328
42	Karso	79	6241	74	5476	5846
43	Arip	86	7396	74	5476	6364
44	Ajis	89	7921	74	5476	6586
45	Molak	79	6241	74	5476	5846
46	Wawan	79	6241	74	5476	5846
47	Pras	105	11025	74	5476	7770
48	Yadi	77	5929	74	5476	5698

Gaji Petani Ds. Karang Bintang 6 Mei 2017

49	Muntaha	84	7056	74	5476	6216
50	Heri	86	7396	74	5476	6364
51	Salim	95	9025	74	5476	7030
52	Iis	86	7396	74	5476	6364
53	Supreh	98	9604	74	5476	7252
54	Yati	40	1600	74	5476	2960
55	Edi	81	6561	74	5476	5994
56	Lmidah	74	5476	74	5476	5476
57	Jinah	65	4225	74	5476	4810
58	Kasan	94	8836	74	5476	6956
59	Herman	72	5184	74	5476	5328
60	Suprapti	76	5776	74	5476	5624
61	Lamaji	89	7921	74	5476	6586
62	Pranowo	74	5476	74	5476	5476
63	Suted	85	7225	74	5476	6290
64	Midah	84	7056	74	5476	6216
65	Deni	72	5184	74	5476	5328
66	Sundori	84	7056	74	5476	6216
67	Yusup	74	5476	74	5476	5476
68	Toro	83	6889	74	5476	6142
69	Padilah	64	4096	74	5476	4736
70	Penyu	75	5625	74	5476	5550
71	Antok	85	7225	74	5476	6290
72	Hendro	64	4096	74	5476	4736
73	Dimaseto	76	5776	74	5476	5624

Gaji Petani Ds. Karang Bintang 6 Mei 2017

74	Titik	66	4356	74	5476	4884
75	Paesol	77	5929	74	5476	5698
76	Basri	87	7569	74	5476	6438
77	Mariadi	89	7921	74	5476	6586
78	Paerah	87	7569	74	5476	6438
79	Samingun	80	6400	74	5476	5920
80	Junaidi	90	8100	74	5476	6660
Jumlah		6899	654493	5920	438080	510526

Sumber: Hasil penelitian 2017 (Data diolah)

Keterangan: Harga menyimpan angka 00, diperkecil untuk mempermudah perhitungan

X = Jumlah Timbangan

Y = Harga

Menghitung konstanta (a):

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum xy) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(5.920)(654.493) - (6.899)(510.526)}{80(510.216) - (654.493)}$$

$$a = \frac{3.874.598.560 - 3.522.118.874}{40.817.280 - 654.493}$$

$$a = \frac{352.479.686}{40.162.787} = 8,77627556 = 8,8$$

Menghitung koefisien regresi

Menggunakan data ke-1

No	Nama	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	Lasiman	62	3844	74	5476	4588

$$Y = a + bX$$

$$74 = 8,8 + b (62)$$

$$74 - 8,8 = 62 b$$

$$65,2 = 62 b \gg b = 1,0516129 = 1,05$$

Jadi koefisien regresinya adalah 1,05

Penulis menyimpulkan bahwa berdirinya PT. Nusantara Batulicin sangat berpengaruh terhadap ekonomi petani karet dilihat dari acuan yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu nilai 0,80 – 1,00 dinyatakan sangat berpengaruh. Dikatakan berpengaruh disini adalah berdasarkan dugaan awal penulis yang ada di latar belakang bahwa berdirinya perusahaan PT. Nusantara Batulicin menawarkan harga yang relatif lebih murah sehingga petani enggan menjual hasil karetnya di perusahaan tersebut. Namun, perusahaan tersebut adalah satu-satunya pilihan yang terdekat bagi petani untuk menjual hasil karetnya. Sehingga berdirinya perusahaan PT. Nusantara Batulicin bisa meningkatkan hasil ekonomi petani karet terutama yang tinggal di daerah sekitar desa Karang Bintang.

B. Deskripsi Variabel

Dari data yang diperoleh dari dokumentasi arsip desa dan perusahaan maka gambaran mengenai pengaruh perusahaan terhadap ekonomi petani dapat diuraikan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ditetapkan sebesar 115 responden, dimana dari 115 kuesioner yang dibagikan kepada responden, semua kuesioner telah dikembalikan dan semuanya dapat diolah lebih lanjut. Oleh karena itu akan disajikan dekskripsi karakteristik responden yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perempuan	32	32%
2	Laki-laki	68	68%
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil penelitian 2017 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden yang mewakili satu KK dalam penelitian ini adalah laki-laki yakni sebanyak 68 orang (59%), sedangkan perempuan sebanyak 47 orang (41%). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata jenis kelamin petani karet dan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah didominasi oleh laki-laki.

Tabel 4.3 Responden Menurut Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase(%)
1	20-25 tahun	35	30%
2	26-30 tahun	40	35%
3	31-35 tahun	18	16%
4	36-40 tahun	14	12%
5	>40 tahun	8	7%
Jumlah		115	100%

Sumber: Hasil penelitian 2017 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata usia responden yang terbesar dalam penelitian ini adalah berumur antara 26 – 30 tahun yaitu sebanyak 40 orang (35%), kemudian disusul oleh responden yang berumur antara 20 – 25 tahun sebanyak 35 orang (25%). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia petani karet dan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berumur 26-30 tahun.

Kemudian akan disajikan karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Responden Menurut Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
1	SMP	50	43%
2	SMA	55	48%
3	Diploma	10	9%
4	Sarjana	-	-
5	≥Pascasarjana	-	-

Sumber: Hasil penelitian 2017 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar jenjang pendidikan yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini adalah SMA yakni sebanyak 55 orang (48%), kemudian disusul oleh responden yang mempunyai jenjang pendidikan SMP yakni sebanyak 50 orang (43%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani dan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah SMA.

C. Analisis Data

1. Dampak Berdirinya Perusahaan Karet PT. Nusantara Batulicin

1) Pendidikan (Sarana Pendidikan)

Pendidikan adalah sesuatu yang penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Sangat wajar dan tepat kalau bidang pendidikan termasuk hal yang sangat diperhatikan di Indonesia disamping bidang yang lainnya. Pendidikan adalah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir dan batin, material dan spiritual.¹

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan yang tentunya juga akan mempengaruhi ranah sosial dimana mereka melakukan aktifitas, terutama yang menyangkut kesejahteraan. Berikut digambarkan dengan kondisi lingkungan di desa Karang Bintang responden berdasarkan sarana pendidikan.

¹Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktoral Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2002), Hlm 1-2.

Tabel 4.5 Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Sebelum	Sesudah
1	PAUD	TIDAK ADA	ADA
2	TK/MI	ADA	ADA
3	SD	ADA	ADA
4	SMP/Sederajat	TIDAK ADA	ADA
5	SMA/Sederajat	TIDAK ADA	TIDAK ADA
6	Pondok Pesantren	TIDAK ADA	TIDAK ADA
7	Universitas	TIDAK ADA	TIDAK ADA

Sumber: Hasil penelitian 2017 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat penambahan sarana pendidikan setelah berdirinya perusahaan seperti PAUD, TK,SD/ sederajat, dan SMP/ sederajat.

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan tersebut membuat banyak penduduk yang tertarik untuk bertempat tinggal di Desa karang bintang. Namun menurut kepala desa Karang Bintang sendiri mengatakan bahwa sampai sekarang tidak ada kontribusi PTNB ke masyarakat, setelah berdirinya PTNB ini tidak ada sarana yang didukung dari PTNB, Prasarana yang ada itu berasal dari pemerintah dan swadaya masyarakat sekitar.

2) Sarana dan Prasarana Sosial/Publik

Pengertian sarana dan prasarna Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana

adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana lebih ditujukan untuk benda yang bergerak seperti komputer dan mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda yang tidak bergerak seperti gedung.²

Berikut digambarkan distribusi responden berdasarkan sarana sosial publik:

Tabel 4.6 Sarana Sosial Publik

No	Sarana Sosial Publik	Sebelum	Sesudah
1	Jalan Aspal	TIDAK ADA	ADA
2	Rambu-Rambu Jalan	TIDAK ADA	ADA
3	Saluran air	TIDAK ADA	ADA
4	Jembatan	ADA	ADA
5	Lampu Jalan	TIDAK ADA	ADA
6	Rumah Sakit	TIDAK ADA	TIDAK ADA
7	Puskesmas	ADA	ADA
8	Posyandu	TIDAK ADA	ADA
9	Klinik	TIDAK ADA	TIDAK ADA

Sumber: Hasil penelitian 2017 (Data diolah)

Dari tabel 4.6 menunjukkan setelah adanya perusahaan banyak sarana sosial publik yang dulunya tidak ada sekarang menjadi ada, seperti jalan aspal, dengan adanya jalan aspal maka penduduk lebih mudah untuk bersosialisasi terhadap penduduk yang lain terutama

²Umiculsum,S.Pd, dan Windi Novia,S.Pd, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Surabaya: kasiko, 2006), hlm. 597.

dengan jarak yang jauh. Selain itu ada juga rambu-rambu jalan dengan adanya rambu-rambu jalan akan mengurangi terjadinya kecelakaan karena pengguna jalan lebih patuh pada rambu-rambu tersebut dan menjadikannya sebagai patokan berkendaraan. Ada juga saluran air, dengan adanya saluran air maka kebutuhan penduduk lebih terjamin karena penduduk membutuhkan air untuk melangsungkan hidupnya. Selanjutnya dibangun jembatan, dengan begitu lebih mudah penduduk untuk berhubungan dengan penduduk di desa seberang.

Didirikan juga puskesmas, membuat masyarakat bisa memeriksakan kesehatannya lebih cepat dan dapat mendapatkan penanganan terlebih dahulu sebelum di rujuk ke RS jika penyakitnya parah. Begitu juga dengan didirikannya posyandu berarti penduduk bisa mendapatkan imunisasi lengkap setiap bulannya. Walaupun sampai saat ini masih tetap belum ada seperti, rumah sakit, lampu jalan dan klinik namun tidak menutup kemungkinan untuk menjadi ada di masa yang akan datang. Namun keberadaan prasarana tersebut sebagian besar adalah bantuan dari pemerintah atau swadaya masyarakat.

3) Sumber Mata Pencaharian

Sumber mata pencaharian adalah sumber dari pekerjaan atau pencaharian utama (yang dikerjakan untuk biaya hidup sehari-hari) atau segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber

daya alam. Dari sumber mata pencaharian itu dapat dilihat tingkat kesejahteraan responden yang sangat ditentukan oleh sejauh mana hasil yang diperoleh melalui pekerjaan sekaligus turut berpengaruh dalam hubungan sosial baik dengan individu lain, kelompok ataupun masyarakat dan pembangunan dalam hal menciptakan suatu peluang atau usaha baru yang dapat mensejahterakan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, tingkat pekerjaan responden akan dijabarkan pada tabel berikut mengenai distribusi responden berdasarkan pekerjaannya.

Tabel 4.7 Pekerjaan Umum

No	Pekerjaan	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Petani	9	7,9	94	81,8
2	Buruh	94	81,8	9	7,9
3	Pedagang	-	-	6	5,2
4	Pegawai Swasta	-	-	4	3,4
5	Lainnya	9	7,9	2	1,7
Total		115	100,0	115	100,0

Sumber: Hasil penelitian 2017 (Data diolah)

Tabel diatas, menggambarkan bahwa masyarakat di Desa Karang Bintang Kecamatan Karang Bintang memiliki pekerjaan yang bervariasi. Namun sebagian besar masyarakat memiliki pekerjaan sebagai petani dengan persentase sesudah adanya perusahaan 81,8% (94 responden) sedangkan sebelum adanya perusahaan dengan persentase 7,9% (9 responden) di banding dengan yang lainnya seperti Buruh dengan persentase sesudah adanya perusahaan 7,9% (9

responden) sedangkan sebelum adanya perusahaan 81,0% (94 responden), pedagang dengan persentase sesudah adanya perusahaan 5,2% (6 responden) sedangkan sebelum adanya perusahaan pedagang 0 % (0 responden) pegawai swasta sesudah 3,4% (4 responden) sedangkan sebelum 0%, Lainnya 1,7% sesudah (2 responden) sedangkan sebelum 7,9% (9 responden).

Hal ini menunjukkan tingkat mata pencarian mengalami peningkatan dari sebelum adanya perusahaan masyarakat di Desa Karang Bintang mayoritas buruh tani dengan persentase 81,8% (94 responden) dan setelah adanya perusahaan masyarakat mayoritas petani dengan persentase 81,8% (94 responden).

Melihat dari pembahasan hasil tabel diatas bahwa dapat dilihat adanya peningkatan dari pekerjaan utama masyarakat di Desa Karang Bintang Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu sebelum adanya perusahaan pekerjaan utama masyarakat sebagai petani masih sangat sedikit karena belum banyak penduduk yang memiliki lahan sendiri dan kebanyakan dari penduduk hanya menjadi buruh tani sedangkan setelah berdirinya atau beroperasinya perusahaan karet banyak masyarakat yang mengalami peningkatan yang dari hanya seorang buruh kini menjadi petani sekaligus pemilik lahan tani tersebut.

Tabel 4.8 Pekerjaan Sampingan

No	Pekerjaan	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Petani	8	7,0	92	81,8
2	Buruh	95	82,6	-	-
3	Pedagang	-	-	8	7,0
4	Pegawai Swasta	4	3,4	4	3,5
5	Guru	-	-	4	3,5
6	Lainnya	8	7,0	7	6,0
Total		115	100,0	115	100,0

Sumber: Hasil penelitian 2017 (Data diolah)

Tabel 4.8 diatas, menggambarkan bahwa masyarakat Desa Karang Bintang Kecamatan Karang Bintang memiliki pekerjaan sampingan yang bervariasi. Namun sebagian besar masyarakat memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani dengan persentase sebelum adanya perusahaan 7,0% (responden), lalu buruh dengan persentase sebelum 82,6% (95 responden), pegawai swasta dengan persentase 3,4% (4 responden) dan lainnya 7,0% (8 responden) sedangkan sesudah adanya perusahaan petani dengan persentase 81,8% (92 responden), pedagang dengan persentase 7,0% (8 responden), pegawai swasta dengan persentase 3,5% (4 responden), guru 3,5% (4 responden) dan lainnya 6,0% (7 responden).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan karet di Desa Karang Bintang membawa dampak yang positif terhadap pekerjaan sampingan warga di desa tersebut. Sebelum adanya perusahaan banyak masyarakat yang menjadi buruh tani, namun sesudah adanya perusahaan mayoritas masyarakat kini dapat menjadi petani.

Selanjutnya sesudah adanya perusahaan kini ada warga yang berprofesi sebagai guru, yang sebelumnya tidak ada. Seperti yang kita ketahui semua bahwa status sosial guru di pedesaan sangatlah baik di mata masyarakat.

4) Tanah Responden (Nilai Tanah)

Semakin berkembangnya suatu kawasan, akan mempengaruhi harga atau nilai tanah di sekitarnya. Tanah atau lahan merupakan salah satu komoditas dari alam yang strategis baik ditinjau dari aspek sosial maupun ekonomis. Selain itu, tanah juga merupakan tempat hidup berbagai mikroorganisme yang ada di bumi dan tempat berinteraksi satu sama lain maupun dengan lingkungan hidupnya juga merupakan tempat berpijak bagi sebagian makhluk hidup yang ada di darat. Dari segi klimatologi, tanah memegang peranan penting sebagai penyimpan air dan mencegah terjadinya erosi. Meskipun tanah sendiri juga bisa tererosi. Secara agregat, tanah mempunyai peranan penting sebagai input produksi. Berikut digambarkan distribusi responden berdasarkan harga tanah.

Tabel 4.9 Harga Tanah

No	Harga	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	100	87,0	-	-
2	Rendah	15	13,0	-	-
3	Tinggi	-	-	16	14,0
4	Sangat Tinggi	-	-	99	86,0
Total		115	100,0	115	100,0

Sumber: Hasil penelitian 2017 (Data diolah)

Dari tabel diatas, table 4.9 menunjukkan harga tanah sebelum adanya perusahaan sangatlah rendah. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 97,0% (100 responden) yang menjawab harga tanah sangat rendah sebelum adanya perusahaan. Sedangkan sesudah adanya perusahaan harga tanah menjadi sangat tinggi hal ini dibuktikan dengan persentase 86,0% (99 responden) yang menjawab harga tanah sangat tinggi.

Hal ini menunjukkan dampak adanya perusahaan membawa dampak yang sangat positif bagi perekonomian warga, ketika sebelum adanya perusahaan harga tanah sangat rendah, dengan kisaran harga delapan juta tiga ratus ribu sampai sepuluh juta rupiah untuk luas tanah setengah hektar. Sedangkan pada saat ini setelah adanya perusahaan harga untuk setengah hektar di Desa Karang Bintang tidak kurang dari lima puluh juta rupiah untuk luas tanah setengah hektar.

5) Sarana Ekonomi

Tabel 4.10 Sarana Ekonomi

No	Sarana Ekonomi	Sebelum	Sesudah
1	Pasar	ADA	ADA
2	Supermarket	TIDAK ADA	ADA
3	Warung	ADA	ADA
4	Toko	ADA	ADA
5	Penginapan	TIDAK ADA	TIDAK ADA
6	Bank Umum	TIDAK ADA	ADA
7	ATM	TIDAK ADA	ADA
8	Koprasi	ADA	ADA

9	Penggadaian	TIDAK ADA	TIDAK ADA
10	Bengkel	ADA	ADA
11	Bengkel Elektronik	TIDAK ADA	ADA
12	Foto Copy	ADA	ADA
13	Pangkas Rambut	ADA	ADA
14	Salon Kecantikan	TIDAK ADA	ADA
15	Bengkel Las	TIDAK ADA	ADA
16	Penyewaan Alat pesta	TIDAK ADA	ADA

Sumber: Hasil penelitian 2017 (Data diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan dampak keberadaan perusahaan karet di Desa Karang Bintang sangat membawa dampak positif bagi perekonomian desa. Hal ini dibuktikan dengan setelah adanya perusahaan banyak sarana ekonomi yang dulunya tidak ada sekarang menjadi ada, seperti pasar, karena pasar tempat penduduk untuk berbelanja kebutuhan sehari-harinya begitupula dengan adanya supermarket, adanya rumah makan maka dapat menjadi tempat singgah musafir sehingga menambah pendapatan. adanya bank akan memberikan keamanan dalam penyimpanan penghasilan penduduk dan dengan adanya ATM akan lebih mempermudah penduduk dalam pengambilan uang. Koperasi akan membuat penduduk bisa memiliki tempat untuk meminjam uang tanpa bunga yang banyak. Dengan adanya bengkel, bengkel electronik, akan memudahkan penduduk dalam perawatan kendaraannya. Foto copy, biro perjalanan, pangkas rambut, salon kecantikan, bengkel las, penyewaan alat pesta dan rias pengantin lebih mudah.

6) Keamanan

Keamanan adalah suatu keadaan yang bebas dari bahaya apapun. Namun kenyamanan itu tidak bisa didapatkan dan melindungi diri seseorang secara keseluruhan serta tidak bergantung pada satu pengatasan keamanan saja. Contohnya perkelahian merupakan suatu perbuatan yang mengganggu keamanan dan ketertiban umum, dimana perkelahian menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh kedua belah pihak secara bersamaan yang menimbulkan efek akan ketidaknyamanan antara keduanya. Timbulnya perkelahian karena keamanan yang tidak didapatkan secara keseluruhan. Berikut digambarkan distribusi responden berdasarkan keamanan.

Tabel 4.11 Perkelahian Masal

No	Perkelahian	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Ya	-	-	43	37,4
2	Tidak	115	100.0	72	62,7
Total		115	100.0	115	100.0

Sumber: Hasil penelitian 2017 (Data diolah)

Dari tabel diatas, tabel 4.11 menunjukkan bahwa sebelum adanya perusahaan tidak pernah terjadi perkelahian massal, hal ini dibuktikan dengan keseluruhan responden menyatakan tidak pernah terjadi perkelahian massal. Kemudian setelah adanya perusahaan sebanyak 37,4% atau 43 responden menyatakan pernah terjadi perkelahian massal.

Hal ini menunjukkan bahwa setelah adanya perusahaan sesuai dengan penyampaian penduduk bahwa terjadi perkelahian massal disalah satu dusun yang sebelum keberadaan perusahaan tersebut tidak pernah terjadi perkelahian massal tersebut. Namun pihak keamanan setempat telah menertibkan desa dan mendirikan beberapa siskaming sehingga keamanan yang pernah terjadi tidak terulang lagi.

7) Kesehatan

Sehat / kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari badan (jasmani), jiwa (rohani) dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.³ Dengan konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia pada kebutuhan sehari-hari penduduk tersebut, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah. Berikut distribusi responden berdasarkan limbah dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 4.6 yang telah disajikan dibawah ini:

Tabel 4.12 Limbah

No	Limbah	Kecenderungan	Frekuensi	Persentase
1	Pencemaran	Ya	115	100%
2	Pengolahan	Tidak	115	100%

Sumber: Hasil penelitian 2017 (Data diolah)

³ UU NO. 23/1992 tentang kesehatan

Dari tabel diatas, tabel 4.12 menunjukkan bahwa limbah perusahaan karet PT. Nusantara Batulicin mencemari lingkungan dengan persentase 100% (115 responden). Pihak perusahaan telah mengupayakan untuk mengelola limbah perusahaan yang hasilnya dijadikan kolam ikan. Namun itu hanya sebagian kecil dari limbah dan sisanya dialirkan kesungai-sungai kecil yang mulai mencemari sumur-sumur milik warga khususnya yang tinggal di bagian utara perusahaan.

Masyarakat terkadang juga merasa terganggu dengan aktifitas pembakaran karet yang menimbulkan bau tidak enak. Jadi bisa dikatakan bahwa hal tersebut sebagai pencemaran udara, karena perusahaan belum bisa menangani bau asap pembakaran yang di hasilkan sangat mengganggu pernafasan masyarakat sekitar.